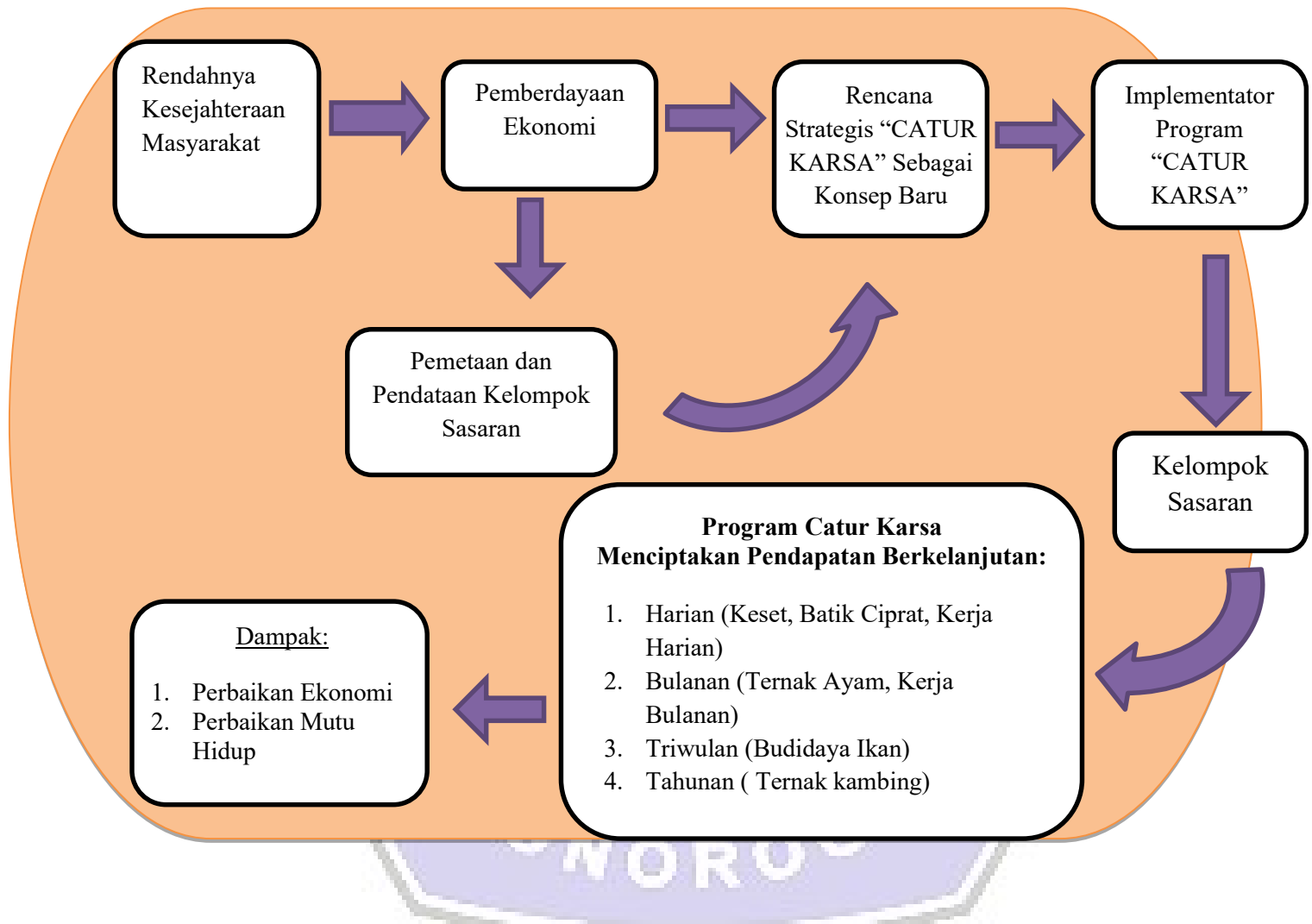


BAB II
PEMBAHASAN

A. Deskripsi Poster Lengkap

**Gambar 2.1 Bagan Strategi Pemberdayaan Ekonomi
Dengan Konsep CATUR KARSA di Desa Karangpatihan**



Konsep catur Karsa adalah inovasi kepala Desa sebagai pemangku jabatan tertinggi di pemerintahan Desa. Melihat kondisi masyarakat yang berada di bawah dalam hal pendapatan ekonomi mengakibatkan berbagai persoalan sosial. Julukan kampung idiot yang berkembang harus di putus rantai persoalannya, dan masalah utama adalah ekonomi masyarakat. Yang mayoritas masyarakat hanya mengandalkan musim penghujan sebagai masa bercocok tanam.

Pendapatan yang minimal, membuat kehidupan jauh berada di bawah, nasi ketela atau tiwul, nasi karak (sisa nasi kemarin yang dikeringkan), dengan lauk seadanya menjadikan masyarakat kekurangan gizi. Hal ini membuat masyarakat mengalami cacat dalam keilmuan, serta pernikahan antar tetangga membuat keturunan yang mengalami cacat. Akhirnya melihat berbagai fenomena SDA dan SDM desa Karangpatihan ini, melatarbelakangi lahirnya konsep Catur Karsa bermakna 4 keinginan yakni menciptakan pendapatan harian, pendapatan bulanan, pendapatan triwulan, dan pendapatan tahunan masyarakat desa Karangpatihan.

Pendapatan harian bersumber dari pembuatan keset, kerja harian, dan batik ciprat. Pendapatan bulanan bersumber dari ternak ayam. Masyarakat diberi bibit anak ayam untuk dibudidayakan. Pendapatan triwulan bersumber dari beternak ikan. Dan pendapatan tahunan bersumber dari masyarakat dengan beternak kambing. Semua modal bersumber dari APBD Desa dan dari masyarakat yang memiliki modal besar (orang kaya). Tentunya dalam implementasi program Catur Karsa, masyarakat dibantu dan dipantau oleh pihak terkait, agar program ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan taraf kehidupan masyarakat.

B. Segi Pandang Teori

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan sasaran utama kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh setiap Negara. Begitu pula program pemerintah Desa Karangpatihan yang menginginkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah telah menyusun berbagai program, salah satunya program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Untuk itu, diperlukan sinergitas antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah khususnya sampai tingkat kabupaten/kota. Sehingga adanya kreasi batik ciprat Karangpatihan ini diharapkan dapat menjadi kerajinan khas desa Karangpatihan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Tentunya semua harus melalui proses dan kerjasama semua pihak.

Secara nasional pemerintah menangani kemiskinan melalui dua program, yaitu sifatnya bantuan sosial, seperti Kartu Indonesia Pintar dan Kuliah, Kartu

Indonesia Sehat dan Program Keluarga Harapan serta Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), kemudian melalui subsidi yang tepat sasaran. Berbagai peluang modal ini, adalah bagaikan oase bagi masyarakat desa Karangpatihan, agar semua program dalam catur karsa dapat berjalan secara berkesinambungan. Sehingga peningkatan taraf kehidupan masyarakat desa serta pertumbuhan ekonomi masyarakat akan berkembang terus secara signifikan.

C. Kelebihan Poster

1. Tampilan sederhana dan mudah dipahami, namun sudah mencakup esensi yang penting.
2. Tidak memakan banyak biaya, murah efisien, serta dapat diperbaharui sewaktu-waktu apabila rusak, cacat, maupun luntur tulisan dan warnanya.

D. Nilai Jual

Penulis tidak memiliki tujuan atau target penjualan dengan memanfaatkan poster di masa depan, karena pembuatan poster hanya sebatas diniatkan untuk memenuhi tugas akhir. Walaupun poster merupakan hak karya cipta milik penulis yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan, namun penulis membebaskan siapapun untuk, meng-*copy*, menggandakan, menyebarkan dengan catatan harus dilakukan secara suka rela tanpa mendatangkan keuntungan bersifat materiil.

E. Cara Pemanfaatan

Penggunaan poster tidak memerlukan banyak tahapan dan petunjuk, karena sifatnya murah, fleksibel, serta bisa diletakkan atau dibawa untuk memenuhi berbagai ruang dan tempat.

1. Bisa dibaca dan dipahami secara individu maupun kolektif.
2. Pembaca hanya perlu memahami dan berfikir tanpa memerlukan praktik tambahan
3. Poster hanya memiliki 1 lembaran sehingga tinggal dibaca, disebarluaskan, maupun ditempel.
4. Perlu bimbingan orang tua agar dapat dipahami oleh anak-anak usia remaja.